

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era modern saat ini sering kali ditemukan mitos yang masih berkembang di dalam masyarakat. Dalam hal ini, mitos yang terjadi di Desa Permis, Kabupaten Bangka Selatan yakni meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas. Mitos meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas tersebut sudah menjadi kepercayaan masyarakat sekitar sehingga masyarakat di Desa Permis pun juga melakukannya hingga sekarang.

Asal mula pemandian air panas ini terlihat seperti biasa layaknya pemandian, namun berdasarkan hasil observasi selama kuliah kerja nyata pemandian tersebut memiliki keunikan tersendiri. Menurut cerita masyarakat di seputaran pemandian Desa Permis itu ternyata mempunyai khasiat yang begitu mujarab, masyarakat meyakini jika mandi di pemandian tersebut akan menghilangkan penyakit kulit yang diderita dan tidak lupa meninggalkan pakaian dalamnya sehabis mandi. Dengan kejadian tersebut maka masyarakat yang ingin menghilangkan penyakit kulitnya pun harus mengikuti mitos ini. Mitos meninggalkan pakaian dalam sehabis mandi menjadi sebuah tradisi unik yang beredar, banyak pakaian dalam yang ada disekitaran pemandian air panas. Masyarakat tidak memperdulikan lagi apa yang mereka lihat, masyarakat

hanya ingin apa yang dilakukannya tersebut memberi jalan yang terbaik untuk kesembuhan.

Kepercayaan terhadap mitos masih ada hingga saat ini, padahal jika dilihat dari perkembangan modern saat ini seharusnya masyarakat lebih memikirkan hal-hal yang tidak bisa diterima secara instan. Meskipun mitos ini diturunkan secara lisan selama bertahun-tahun, namun mitos tersebut tidak hilang dan masih dipercayai masyarakat Desa Permis. Masyarakat masih percaya akan keberadaan mitos tersebut karena hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang mandi dan meninggalkan pakaian dalamnya setelah mandi. Dalam bahasa yang sederhana manusia yang berperan dalam mitos adalah orang-orang yang memiliki kelebihan atau kekuatan khusus yang diperoleh dari kekuatan alam sehingga mitos terlihat sebagai subjek (manusia) yang dilingkari oleh objek, atau subjek yang berada dalam objeknya sendiri (Endraswara, 2012: 18).

Banyaknya unsur lapisan masyarakat yang masih mempercayai adanya suatu mitos, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya suatu perbedaan pandangan dan keyakinan terhadap mitos yang mereka percayai. Perbedaan itu terletak pada jalan cerita mitos ataupun kekuatan mistik yang ada pada mitos tersebut. Menurut Malinowski dalam Syaripulloh (2017: 26) mitos adalah cerita sejati mengenai kejadian-kejadian yang bisa dirasa telah turut membentuk dunia dan hakekat tindakan moral, serta menentukan hubungan tradisi antara manusia dengan penciptanya.

Mitos yang ada di masyarakat harus memiliki alasan yang rasional agar mendukung keberadaan mitos itu sendiri. Menurut Strauss (2005: 298) mitos berhubungan dengan kenyataan-kenyataan tertentu, namun hubungan ini bukan representational tetapi dialektis. Artinya, apa yang terdapat dalam mitos bisa merupakan kebalikan dari apa yang ada dalam kenyataan sehari-hari. Pada dasarnya masyarakat modern bertindak sesuai gaya hidup yang universal. Masyarakat bertindak secara pragmatis dan rasional dengan memperhitungkan untung rugi tindakan yang di ambilnya, dan bukan rasa takut karena hanya tidak mengikuti tradisi yang telah berkembang. Walaupun masyarakat telah mengalami fase modern, kepercayaan kepada hal-hal yang gaib pun juga tidak berkurang. Salah satunya bentuk mitos yang masih dipercaya masyarakat yaitu mitos meninggalkan pakaian dalam sehabis mandi. Pola pikir yang rasional menjadi suatu pertimbangan masyarakat agar bisa mencermati mitos yang ada, ini dikenal dengan *logos*.

Menurut Loren Bagus dalam Ibrahim (2004: 32) *logos* berarti suatu ucapan, pembicaraan, pikiran budi, kata, arti, studi tentang pertimbangan, tentang ilmu pengetahuan, tentang alasan pokok mengapa suatu hal adalah apa adanya. Prinsip dan metode-metode yang digunakan untuk menjelaskan gejala-gejala dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Aspek-aspek didalam suatu benda yang membuat benda itu dapat kita mengerti. Para filsuf memahami *logos* dengan cara sedemikian rupa untuk memisahkan kebenaran dari khayalan itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Mereka berpandangan bahwa perubahan mitos menjadi *logos* membutuhkan pola pikir yang tidak hanya

memandang mitos sebagai wahyu yang turun-temurun, tetapi harus mencari kebenarannya terus menerus. Kemudian terbentuklah suatu asumsi-asumsi yang membuat kita sebagai manusia untuk mencari kebenaran yang ada. Salah satu *logos* yang berada di pemandian air panas tersebut merupakan air panas itu sendiri, menurut bapak Zurkarnain yang bekerja sebagai dokter di puskesmas Kecamatan Simpang Rimba mandi air panas itu sangat dianjurkan karena bisa melindungi tulang, otot, dan sendi sekaligus melembabkan kulit serta menghilangkan sel kulit mati yang ada. *Logos* disini diartikan berbeda oleh masyarakat sekitar, bukannya air panas itu yang membuat sembuh penyakit akan tetapi, meninggalkan pakaian dalam sehabis mandi yang membuat masyarakat terus melakukan tradisi ini.

Oleh karena itu penelitian terhadap mitos dan *logos* menjadi menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan mitos dipandang sebagai hasil cerita turun-temurun secara lisan di masyarakat, sedangkan *logos* menjadi suatu pemikiran yang dipandang secara rasional kemudian, dijadikan sebagai kebenaran dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut penelitian yang akan dilakukan tentang. “Antara Mitos dan *Logos* (Studi Terhadap Tradisi Meninggalkan Pakaian Dalam di Pemandian Air Panas Desa Permis)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari permasalahan tersebut, kajian ini mencoba untuk menggali dan menemukan makna serta struktur pemikiran masyarakat Desa Permis melalui tradisinya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dimensi mitos yang berkembang pada tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis?
2. Bagaimana dimensi *logos* yang berada pada tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis?
3. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi masyarakat masih mempercayai tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dimensi mitos yang berkembang pada tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis.
2. Untuk mendeskripsikan dimensi *logos* yang berada pada tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis.
3. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat masih mempercayai meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah menguraikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, terdapat dua manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan mampu menjelaskan logika pemikiran serta pesan yang terdapat pada mitos meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam ilmu

Sosiologi pengetahuan mengkaji tentang mitos meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas Desa Permis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan objek penelitian, serta dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi pengetahuan, dan memberikan sumber informasi mengenai mitos dan *logos*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya. Apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan mitos dan *logos*.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan masyarakat dalam menjaga kehidupan sosial serta dapat lebih menjaga tradisi yang telah berkembang.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada pemerintah dalam upaya meningkatkan destinasi wisata yang ada di Desa Permis khususnya air panas itu sendiri.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan struktur yang berkaitan satu dengan yang lainnya, maka penulis pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab akan memuat beberapa pembahasan.

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan. Menyajikan uraian latar belakang tentang objek-objek penelitian, rumusan masalah yang mencakup uraian identifikasi masalah, manfaat penelitian berdasarkan topik penelitian.

Bab *kedua*, berisi tentang tinjauan pustaka. Penelitian mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teoritis sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, menggunakan teori sebagai alat untuk menganalisis permasalahan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kontruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Luckmann. Kemudian kerangka berpikir yang memiliki tujuan agar lebih mempermudah pemahaman dalam menjelaskan yang digambarkan dalam sebuah bagan, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan ini agar penyusunan pada penelitian menjadi lebih jelas dan trstruktur.

Bab *ketiga*, berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini akan diambil di Desa Permis dengan objek penelitian tentang antara mitos dan *logos* (studi terhadap tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi partisipan,

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu tahap reduksi data, display data dan verifikasi data.

Bab *keempat*, mengenai gambaran umum. Dalam gambaran umum, penelitian ini akan memberikan gambaran berupa kondisi Desa Permis secara geografis dan demografis. Dengan adanya gambaran umum pada penelitian ini penulis akan mengidentifikasi dan menjelaskan anatar mitos dan *logos* (studi terhadap tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas).

Bab *kelima*, berisi tentang pembahasan. Pada bab ini merupakan hasil dari pembahasan penelitian dilapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun poin yang akan penulis tulis pertama, terkait mengenai bagaimana dimensi mitos yang ada di pemandian air panas di Desa Permis. Kedua, bagaimana dimensi *logos* yang ada di pemandian air panas Desa Permis. Kemudian yang ke tiga, faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi masyarakat mempercayai tradisi meninggalkan pakaian dalam di pemandian air panas di Desa Permis.

Bab *keenam*, berisi tentang penutup. Adapun pada bab ini terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian dan jawaban dari rumusan masalah. Saran merupakan rekomendasi-rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya sehingga diharapkan dapat menindaklanjuti dari penelitian sebelumnya